

**PROSES KOMUNIKASI *INTERPERSONAL* DALAM MENINGKATKAN  
KEPERCAYAAN DIRI ANAK TUNA RUNGU  
(STUDI KASUS ORANG TUA DAN ANAK  
DI DEPOK)**

**Rahmah Giassari**

**Alamat : Jalan Saidan RT/RW 02/09 No. 32 Tanah Baru, Beji,**

**Depok 16426**

**No Telpn : 085959945624**

**Email : rahmahgiassari@gmail.com**

**Tujuan:** Untuk mengetahui secara mendalam proses komunikasi *interpersonal* orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri anak tunarungu. **Metode Penelitian:** Studi Kasus dengan Pendekatan Kualitatif. **Hasil Penelitian:** Dalam melakukan Komunikasi *Interpersonal*, orang tua menyusun pesan dengan menggunakan sikap keterbukaan sebagai pendidik dan teman, sebagai pendidik orang tua menyampaikan informasi kepada anak tunarungu secara *real* dan transparan tetapi orang tua harus memilah cara penyampaiannya, sebagai teman orang tua secara intens mengajak anak untuk menceritakan perihal kehidupan anak tunarungu. Dalam penyampaian pesan orang tua memiliki sikap kesetaraan sebagai konselor, dengan cara tidak membedakan anak tunarungu dengan anak lain. Sikap empati sebagai teman juga diterapkan oleh orang tua dengan cara memposisikan diri orang tua dengan anak tunarungu. Sikap mendukung sebagai pendidik, pendorong dan pengawas dilakukan orang tua dengan cara membantu tugas sekolah anak, memberikan fasilitas untuk menunjang minat dan bakat anak, tak lupa orang tua tetap memberikan *warning* kepada anak tunarungu agar tidak melakukan hal menyimpang. *Mood* dan karakter social anak tunarungu yang rendah menjadi gangguan dalam komunikasi *Interpersonal*, gangguan tersebut diatasi dengan sikap positif sebagai panutan yang dilakukan orang tua dengan memberikan contoh yang baik kepada anak tunarungu. **Kesimpulan:** Orang tua sudah melakukan proses komunikasi *interpersonal* dengan cukup baik. Dari tahap penyusunan pesan, penyampaian, penerimaan *feedback*, dan mengatasi gangguan selama proses komunikasi *interpersonal*. Orang tua juga sudah menerapkan 5 sikap komunikasi *interpersonal* yaitu sikap keterbukaan sebagai pendidik dan teman, sikap kesetaraan sebagai konselor, sikap empati sebagai teman, sikap mendukung sebagai pendidik, pendorong, dan juga pengawas, terakhir sikap positif sebagai panutan. **Saran:** Orang tua diharapkan menerapkan sikap mendukung dan sikap kesetaraan diri terhadap anak tunarungu, kemudian melakukan konsultasi dengan orang lain jika mengalami kesulitan dalam memahami anak tunarungu.